

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada langkah kerja *action research* (penelitian tindakan). Data-data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dan dijabarkan secara kualitatif. Sasaran akhir yang diharapkan yaitu diperolehnya gambaran secara lebih mendalam tentang perencanaan, pelaksanaan dan monitoring, serta tingkat keberhasilan dari implementasi pembelajaran mandiri dalam pembelajaran terompet pada mata kuliah IPW I di Jurusan Pendidikan Seni Musik UPI. Kurt Lewin (1940) dalam Sukmadinata (2011:142) mengutarakan bahwa, penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan pada pengembangan kekuatan berpikir reflektif, diskusi, penentuan keputusan, dan tindakan-tindakan bagi setiap individu yang terlibat di dalamnya. Selanjutnya, Geoffrey E. Mills (2000) dalam Sukmadinata (2011:143) mengutarakan bahwa konsep kunci penelitian tindakan yaitu, (1) bersifat partisipatif dan demokratis, (2) sebagai respon terhadap masalah-masalah sosial dalam suatu konteks, (3) guna memperoleh solusi untuk memperbaiki dan meningkatkan pekerjaan profesional. Berangkat dari hal tersebut, dalam melakukan penelitian ini, pertama-tama peneliti melakukan diskusi dengan pengajar guna menyampaikan gagasan tentang implementasi pembelajaran mandiri secara lebih spesifik kepada mahasiswa yang memilih spesialisasi alat tiup Barat, khususnya terompet. Gagasan tersebut merupakan suatu upaya yang

harus dilakukan dalam rangka meningkatkan fokus serta memaksimalkan waktu selama mahasiswa melakukan pembelajaran mandiri. Diharapkan melalui pembelajaran mandiri yang terfokus, serta memaksimalkan waktu selama melakukan pembelajaran mandiri, akan berdampak pada keberhasilan terhadap tuntutan akademik yang harus dicapai oleh mahasiswa selama proses perkuliahan. Tuntutan akademik dimaksud adalah standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam bentuk silabus.

Melalui lembar kuesioner yang disampaikan kepada mahasiswa IPW angkatan sebelumnya (angkatan 2009 dan 2010), dapat dikatakan bahwa pada dasarnya setiap mahasiswa sering melakukan praktik-praktik mandiri, namun praktik yang dilakukan kurang terfokus kepada materi-materi tugas yang diberikan oleh pengajar, sehingga tugas yang harus ditampilkan mahasiswa ketika pada pertemuan perkuliahan berikutnya masih ditemukan banyak kekurangan maka perlu ditingkatkan dengan mengacu pada standar kompetensi. Lembar kuesioner yang peneliti sampaikan kepada mahasiswa IPW tersebut di atas merupakan daftar lis yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang (1) penilaian mahasiswa terhadap dirinya (refleksi diri) berkaitan dengan pembelajaran terompet, dan (2) penilaian mahasiswa terhadap proses belajar mengajar (evaluasi pembelajaran). Adapun pertanyaan dalam lembar refleksi diri pada dasarnya meliputi uraian tentang kemampuan musikal dan rutinitas berlatih mahasiswa, sedangkan dalam lembar evaluasi pembelajaran meliputi proses pengajaran termasuk waktu dan media. Melalui lembar kuesioner tersebut, mahasiswa diminta untuk mengisi tanda (√) pada kolom kategori penilaian yang telah

disediakan. Penilaian dibedakan pada tingkatan seperti sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

Selanjutnya, peneliti melibatkan diri secara langsung dalam setiap proses perkuliahan IPW I, melakukan observasi, wawancara, dan demonstrasi. Selain itu peneliti melakukan diskusi-diskusi dengan pengajar, serta berdialog dengan mahasiswa guna menentukan langkah-langkah perencanaan, tindakan, dan penilaian dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan hasil yang diraih sebagaimana sasaran yang telah ditetapkan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya dalam menghimpun data-data yang diperlukan. Sukmadinata menuliskan bahwa,

Penelitian tindakan berisi rangkaian kegiatan pengumpulan data, penyusunan rencana, pelaksanaan rencana dalam bentuk tindakan, evaluasi dan penyempurnaan tindakan yang telah dilakukan. Meskipun pada suatu saat mungkin terjadi kekurangan bahkan kekeliruan, karena akan segera dievaluasi dan disempurnakan maka kekurangan dan kekeliruan tersebut tidak akan berlarut-larut (2011:143).

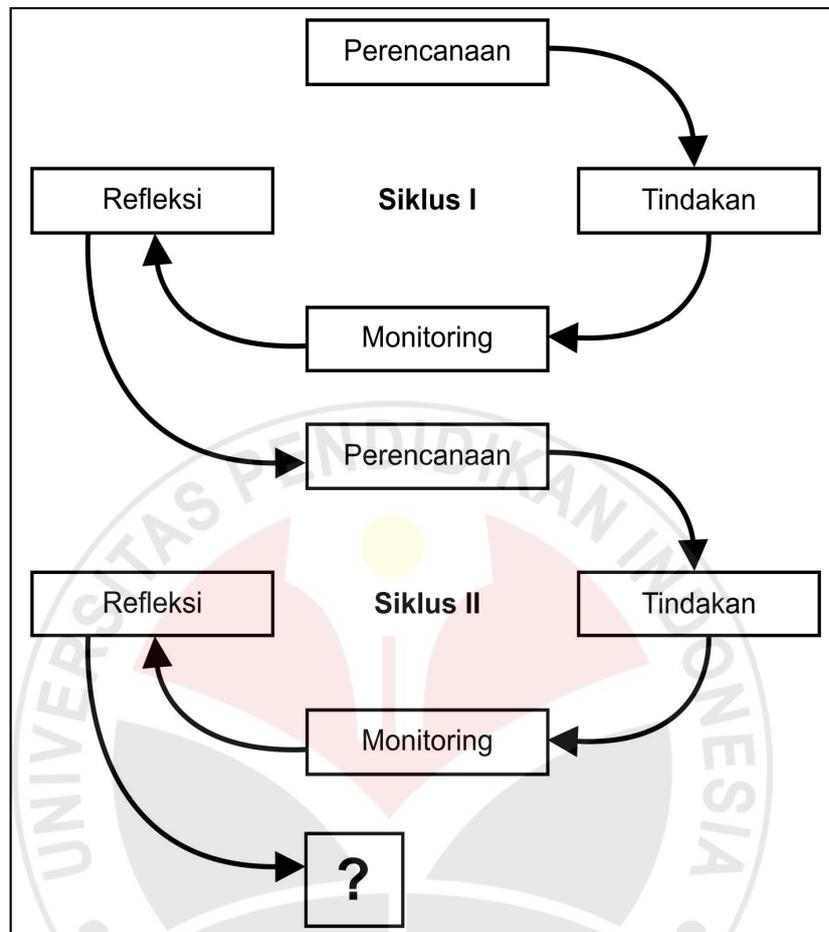
Sehubungan dengan apa yang diutarakan oleh Sukmadinata tersebut di atas, data-data kemudian dianalisis guna menyusun rencana-rencana tindakan, pelaksanaan, dan penilaian. Sebelum melakukan tindakan, peneliti berdiskusi dengan pengajar tentang rencana tindakan yang telah disusun oleh peneliti. Setelah memperoleh kesepakatan antara peneliti dengan pengajar tentang rencana tindakan yang akan dilakukan, peneliti dan pengajar berdiskusi dengan mahasiswa untuk membangun kesepakatan-kesepakatan dan menentukan proses yang akan dilakukan.

Pembelajaran mandiri yang dilakukan mahasiswa mencakup pada rutinitas praktik-praktik di luar jam tatap muka mata kuliah berdasarkan pada tugas-tugas

di setiap pertemuan. Praktik-praktik yang harus dilakukan dibangun oleh materi-materi tentang teknik penunjang keterampilan memainkan terompet. Dikarenakan menuntut rutinitas, pengajar mengarahkan kepada mahasiswa agar mereka dapat meluangkan waktu untuk melakukan praktik-praktik tersebut.

Penilaian dilakukan pada setiap tatap muka dalam perkuliahan. Tugas unjuk kerja yang ditampilkan serta lembar monitoring pembelajaran mandiri mahasiswa dijadikan instrumen penilaian. Kemudian dilanjutkan pada kegiatan diskusi serta melakukan refleksi.

Apabila digambarkan, kegiatan tersebut di atas membentuk suatu alur seperti yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis (1990) dalam Sukmadinata (2011:145) bahwa, langkah-langkah penelitian tindakan meliputi pengamatan, perencanaan, tindakan, monitoring, refleksi, berpikir ulang, dan evaluasi. Arikunto (2009:16) berpendapat bahwa, secara garis besar model penelitian tindakan terdiri dari empat tahapan yang dilalui yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Maka mengacu pada Kemmis dan Arikunto, desain penelitian tindakan ini adalah seperti pada gambar sebagai berikut.



Gambar 18. Bagan alur penelitian tindakan diadaptasi dari Kemmis (1990) dalam Sukmadinata (2011), dan Arikunto (2009).

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Seni Musik UPI pada mata kuliah IPW I (alat tiup Barat/terompet) tahun akademik 2012/2013 semester ganjil selama kurang lebih tiga bulan yaitu pada awal September 2012 sampai dengan akhir November 2012.

C. Sampel Penelitian

Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik yang mengontrak mata kuliah IPW I (spesialisasi terompet) yaitu mahasiswa angkatan 2011 (semester tiga).

D. Instrumen Penelitian

Berdasarkan pernyataan Sugiyono (2011:305) bahwa yang menjadi instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, maka peneliti berupaya membangun hubungan sebaik mungkin dengan setiap responden penelitian agar penelitian ini memperoleh hasil yang diharapkan. Menurut Alwasilah (2011:101), hubungan dimaksud adalah hubungan yang ditandai oleh kesesuaian, kesepakatan, persetujuan, atau kedekatan antara peneliti dengan yang diteliti. Mengacu pada hal tersebut, peneliti berdiskusi dengan pengajar guna melakukan upaya menyusun instrumen penelitian yang berupa lembar kuesioner, monitoring pembelajaran mandiri mahasiswa, dan lembar penilaian unjuk kerja mahasiswa.

Lembar kuesioner yang digunakan adalah suatu format *chek list* yang mana mahasiswa diminta untuk memberikan tanggapannya atas pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan. Sebagai upaya untuk memahami bagaimana mahasiswa memberikan penilaian terhadap dirinya, peneliti melakukan diskusi dengan mahasiswa bersangkutan. Sedangkan upaya untuk mengetahui kenyataan atas penilaian tersebut, peneliti meminta kepada mahasiswa untuk memainkan tangga nada, dan salah satu karya yang pernah dimainkan. Berangkat dari diskusi

dan unjuk kerja tersebut, dapat diperoleh gambaran tentang kemampuan mahasiswa dalam mempertahankan setiap unsur musik masih perlu ditingkatkan, dan salah satu upaya dalam rangka meningkatkannya adalah melalui proses belajar mandiri. Maka dapat dikatakan bahwa, penilaian diri yang dilakukan oleh setiap mahasiswa terhadap dirinya (melalui lembar kuesioner yang disampaikan oleh peneliti), memiliki kesesuaian dengan kenyataan yang sebenarnya. Adapun lembar kuesioner dimaksud, peneliti lampirkan di bagian lampiran-lampiran tesis ini.

KUESIONER REFLEKSI DIRI KETERAMPILAN TEROMPET

Petunjuk:

1. Anda diminta untuk mengisi kuesioner berikut.
2. Tujuan survey ini untuk membantu kami mengevaluasi kepuasan Anda terhadap proses pembelajaran terompet
3. Diharapkan Anda mengisi kuesioner ini dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab sebagai upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran
4. Beri tanda (√) pada kolom yang sesuai

SB = sangat baik
 B = baik
 C = cukup
 K = kurang
 SK = sangat kurang

No	Uraian	Tanggapan				
		SB	B	C	K	SK
i	ii	iii	iv	v	vi	vii
1	Kemampuan Anda dalam menerapkan unsur-unsur musik pada terompet, seperti:					
	- Warna suara					
	- Ketepatan nada					
	- Tinggi rendah nada					
	- Kelenturan memainkan melodi					
	- Frasering					
	- Dinamika					
	- Kelincahan memainkan melodi					
2	Kemampuan Anda memainkan salah satu karya pada buku <i>Realbook</i>					
3	Kemampuan Anda memainkan improvisasi pada terompet					
4	Rutinitas Anda melakukan latihan terompet di luar jam pembelajaran					
5	Kemampuan Anda mengatur waktu untuk meningkatkan kualitas berlatih terompet					

Bandung,

NIM. _____

Gambar 19. Contoh lembar kuesioner yang disampaikan kepada mahasiswa tentang penilaian diri.

**KUESIONER EVALUASI PEMBELAJARAN TEROMPET DI JURUSAN
PENDIDIKAN SENI MUSIK UPI**

Petunjuk:

1. Anda diminta untuk mengisi kuesioner berikut.
2. Tujuan survey ini untuk membantu kami mengevaluasi kepuasan Anda terhadap proses pembelajaran terompot
3. Diharapkan Anda mengisi kuesioner ini dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab sebagai upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran
4. Beri tanda (✓) pada kolom yang sesuai

SB = sangat baik
B = baik
C = cukup
K = kurang
SK = sangat kurang

No	Uraian	Tanggapan				
		SB	B	C	K	SK
i	ii	iii	iv	v	vi	vii
1	Kemampuan pengajar menyampaikan materi pembelajaran					
2	Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan proses belajar melalui materi-materi yang disampaikan pengajar					
3	Jumlah pertemuan pembelajaran yang dilaksanakan					
4	Waktu yang tersedia untuk tiap pertemuan					
5	Keefektifan media pembelajaran yang digunakan					

Bandung,

NIM. _____

Gambar 20. Contoh lembar kuesioner yang disampaikan kepada mahasiswa tentang proses pengajaran.

Monitoring pembelajaran mandiri adalah suatu format isian mahasiswa dari kegiatan-kegiatan belajar mandiri yang meliputi tempat di mana belajar mandiri dilaksanakan, waktu yang dihabiskan untuk belajar mandiri, dan materi-materi yang dipraktikkan dalam belajar mandiri tersebut. Melalui lembar monitoring yang telah diisi oleh mahasiswa, kemudian peneliti melakukan diskusi dengan mahasiswa bersangkutan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana

langkah kerja yang telah dilakukan oleh setiap mahasiswa dalam mempelajari materi-materi guna meningkatkan keterampilannya.

FORM MONITORING PEMBELAJARAN MANDIRI
 MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK FPBS
 UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Nama : _____
 NIM : _____
 Nama/Kode Mata Kuliah/SKS : _____
 Nama/Kode Dosen : _____
 Semester : _____
 Tahun Akademik : _____

No	Hari/Tgl.	Alokasi Waktu	Tempat	Materi Latihan	Rincian waktu
				Long tones	
				Tonguing	
				Lip Slur	
				Tangga nada	
				Range study	
				Karya	
				Long tones	
				Tonguing	
				Flexibility	
				Tangga nada	
				Range study	
				Karya	
				Long tones	
				Tonguing	
				Flexibility	
				Tangga nada	
				Range study	
				Karya	
				Long tones	
				Tonguing	
				Flexibility	
				Tangga nada	
				Range study	
				Karya	

Gambar 21. Contoh lembar monitoring pembelajaran mandiri

Lembar penilaian unjuk kerja adalah suatu format penilaian terhadap penampilan-penampilan setiap mahasiswa, yang mana pengajar memberikan nilai untuk materi-materi yang ditampilkan mahasiswa. Materi-materi yang ditampilkan terdiri dari tangga nada (mayor, minor, pentatonik, dan kromatik), trinada (mayor dan minor), sight reading, dan karya. Penilaian setiap materi didasari pada warna suara, artikulasi, ketepatan nada, frasing, dan dinamika. Adapun format penilaian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan format yang diadaptasi dari format penilaian unjuk kerja yang digunakan oleh pengajar dalam mata kuliah IPW alat tiup Barat (*woodwind dan brasswind*) di Jurusan Pendidikan Seni Musik UPI.

Berangkat dari diskusi tentang proses belajar mandiri, dan unjuk kerja yang dilakukan oleh mahasiswa dalam setiap tatap muka mata kuliah, dapat dikatakan bahwa, dengan melakukan langkah-langkah kerja yang spesifik dalam setiap praktik-praktik mandiri, memberikan dampak terhadap peningkatan keterampilan mahasiswa dalam memainkan terompet. Mahasiswa dapat menunjukkan kemampuannya sesuai dengan apa yang diharapkan.

Format Penilaian Unjuk Kerja Mahasiswa Instrumen Pilihan Wajib (terompet)
Jurusan Pendidikan Seni Musik FPBS – UPI

Nama mata kuliah :

Kode mata kuliah/sks :

Dosen pembimbing :

Hari, tanggal :

Nama/NIM :

No	Soal-soal	Komponen-komponen penilaian					Jumlah	(r) = Jml / 5
		Warna suara	Artikulasi	Ketepatan nada	Frasing	Dinamika		
1	Tangga nada:							
	Mayor							
	Minor							
	Pentatonik							
	Kromatik							
							(r) / 4	
2	Tri nada (arpeggio):							
	Mayor							
	Minor							
							(r) / 2	
3	Sight reading							
4	Karya							
Nilai akhir (r/4)								

Ket.:
Skala penilaian : 1 s.d. 5
(r) = jumlah/5
Nilai akhir = jumlah (r) / 4

Gambar 22. Contoh format penilaian unjuk kerja mahasiswa

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Walcott (1992) dalam Sukmadinata (2011:151), terdapat tiga kelompok teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan yaitu, (1) *experiencing* (pengalaman) yang dilakukan dalam bentuk observasi, (2) *enquiring* (pengungkapan) yang dilakukan melalui

wawancara, dan (3) *examining* (pengujian) yang dilakukan dengan mencari bukti-bukti dokumenter.

1. Observasi

Mengacu pada Walcott, peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi secara partisipatif. Peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berjalan sambil memberikan bimbingan dan mencatat kegiatan-kegiatan tersebut. Adapun observasi partisipatif yang dilakukan peneliti adalah partisipasi lengkap yaitu, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data (Sugiyono, 2011:312). Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah sering terlibat dalam proses pembelajaran terompet pada mata kuliah IPW I di Jurusan Pendidikan Seni Musik sejak tahun akademik 2010/2011 semester ganjil. Dari pengalaman tersebut, berkaitan dengan fokus penelitian, peneliti memperoleh gambaran bahwa, pada dasarnya setiap mahasiswa sering melakukan proses belajar mandiri, namun tidak setiap mahasiswa melakukannya dengan fokus pada tujuan akademiknya. Maka untuk membangun fokus tersebut peneliti dan pengajar menyusun suatu format monitoring pembelajaran mandiri yang meliputi waktu, tempat, dan materi praktik-praktik yang dilaksanakan mahasiswa.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara yang bersifat informal. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang dianggap relevan terhadap penelitian ini guna memperoleh data-data yang diperlukan. Peneliti

melakukan wawancara secara tak berstruktur dengan pedoman wawancara berupa garis besar topik yang akan ditanyakan. Menurut Sugiyono (2011:320) untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, peneliti dapat menggunakan wawancara tidak terstruktur. Artinya, pada awal wawancara, yang dibicarakan adalah hal-hal yang tidak terkait dengan tujuan, dan bila sudah terbuka kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang menjadi tujuan, maka segera ditanyakan. Adapun secara umum, wawancara yang peneliti lakukan baik kepada pengajar maupun kepada mahasiswa, meliputi pertanyaan-pertanyaan tentang pengalaman, pengetahuan, dan pendapat mereka terhadap keterampilan memainkan terompet, dan praktik-praktik pembelajaran mandiri. Peneliti mencatat setiap kegiatan wawancara dengan menggunakan alat *handphone* yang memiliki fasilitas program *words* serta didokumentasikan melalui foto.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dokumentasi dilakukan melalui telaah literatur, mencatat kegiatan lapangan, dan arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Analisis Dan Interpretasi Data

Peneliti melakukan analisis dan interpretasi data selama proses penelitian guna memperoleh jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian ini. Peneliti berupaya menghindari data-data penelitian yang menumpuk, maka dari itu analisis dan interpretasi data dilakukan oleh peneliti pada setiap akhir kegiatan.

Teknik analisis yang digunakan bersifat naratif-kualitatif (Sukmadinata, 2011:156). Setelah peneliti memperoleh data-data yang diperlukan, selanjutnya data-data tersebut dianalisis dan dijabarkan secara kualitatif. Sedangkan teknik interpretasi data yang digunakan mengacu pada apa yang dikemukakan oleh Stringer dalam Sukmadinata (2001:157) yaitu, menghubungkan temuan dengan pengalaman peneliti, meminta saran dari nara sumber yang dianggap berkompeten dan relevan, serta menghubungkan setiap hasil analisis pada literatur-literatur dan teori-teori yang digunakan.

G. Tahapan Penelitian

Pada pertemuan pertama, pembelajaran diawali dengan penyampaian tentang ruang lingkup pembelajaran. Pengajar menyampaikan hal-hal yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa selama proses belajar untuk memiliki standar kompetensi yang diharapkan. Pada pertemuan ini peneliti, selain melakukan observasi juga diberi kesempatan oleh pengajar untuk menjelaskan kepada mahasiswa tentang aspek-aspek penunjang keterampilan memainkan terompet, serta mendemonstrasikan teknik-teknik dasar memainkan terompet berdasarkan materi yang telah ditentukan oleh pengajar. Kemudian peneliti meminta mahasiswa untuk mempraktikkan hal yang sama dari materi yang dicontohkan dalam demonstrasi. Melalui kegiatan tersebut, peneliti memperoleh anggapan yaitu, dapat dikatakan setiap mahasiswa mampu melakukan praktik-praktik dasar dengan tidak terlalu sulit. Maka untuk memantapkannya, pengajar memberikan

tugas kepada mahasiswa untuk mempelajari materi yang telah disampaikan dan materi tersebut harus ditampilkan dalam unjuk kerja pada pertemuan kedua.

Namun pada pertemuan kedua, unjuk kerja yang disampaikan oleh mahasiswa hasilnya tidak seperti yang diharapkan, sehingga materi tugas pertemuan pertama tersebut harus diulang sebagai tugas unjuk kerja untuk ditampilkan pada pertemuan ketiga. Selain itu materi yang disampaikan pengajar pada pertemuan kedua menjadi tugas penampilan unjuk kerja mahasiswa pada pertemuan ketiga. Artinya, mahasiswa harus menampilkan unjuk kerjanya sebanyak dua materi tugas untuk pertemuan ketiga, yaitu memantapkan materi tugas pertemuan pertama dan mempelajari materi tugas pertemuan kedua.

1. Siklus I

1. a. Perencanaan

Melihat kondisi tersebut di atas, peneliti dan pengajar melakukan diskusi serta wawancara dengan mahasiswa untuk mengetahui kendala yang dihadapi. Berangkat dari diskusi dan wawancara tersebut peneliti dan pengajar memperoleh gambaran tentang kesulitan mahasiswa dalam mengatur waktu untuk melakukan praktik-praktik mandiri. Mengingat pentingnya mengatur waktu untuk melakukan praktik-praktik mandiri secara rutin, peneliti dan pengajar merencanakan implementasi pembelajaran mandiri yang harus dilaksanakan mahasiswa. Peneliti dan pengajar beranggapan bahwa sebenarnya mahasiswa memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuannya melalui proses praktik-praktik secara rutin dan terfokus di luar jam pertemuan.

Selanjutnya, mengawali siklus pertama ini (yaitu pertemuan ketiga), pengajar memberikan penjelasan kepada mahasiswa tentang prinsip-prinsip dasar pembelajaran mandiri, dan membagikan lembar monitoring pembelajaran mandiri kepada setiap mahasiswa. Pada kegiatan ini peneliti membantu menjelaskan tentang hal-hal apa saja yang harus dilakukan dan dicatat dalam lembar monitoring pembelajaran mandiri tersebut. Adapun konsep langkah kerja pembelajaran mandiri yang dilaksanakan mengacu pada Zimmerman yaitu, (1) observasi dan penilaian diri terhadap kemampuan, (2) menentukan tujuan dan strategi pelaksanaan pembelajaran mandiri, (3) monitoring diri terhadap pelaksanaan, (4) monitoring diri terhadap hasil.

Sedangkan materi praktik-praktik selama pembelajaran mandiri berupa materi-materi musik yang terdiri dari, (1) *long tones, tonguing, lip slur*, tangga nada, *range study*, dan karya.

1. b. Tindakan Dan Monitoring

Pelaksanaan tindakan dan monitoring dalam siklus pertama dilakukan selama tiga minggu. Pengajar meminta kepada mahasiswa agar setiap minggunya pembelajaran mandiri dilaksanakan selama lima hari. Adapun materi yang dipelajari berangkat dari tugas pada setiap pertemuan.

Monitoring dilakukan peneliti dan pengajar pada setiap pertemuan, yang mana monitoring berangkat dari unjuk kerja mahasiswa dalam menyampaikan tugas. Indikator-indikator penilaian unjuk kerja tersebut meliputi warna suara, ketepatan nada, artikulasi, frasing, dan dinamika. Selain itu monitoring

dilakukan juga melalui wawancara kepada mahasiswa berangkat dari lembar monitoring pembelajaran mandiri mahasiswa.

Berdasarkan lembar monitoring pembelajaran mandiri yang harus diisi oleh mahasiswa setiap kali melaksanakan pembelajaran mandiri, serta unjuk kerja yang ditampilkan mahasiswa, dapat diketahui peningkatan keterampilan mereka dari minggu ke minggunya.

1. c. Evaluasi Hasil Tindakan

Berangkat dari monitoring tersebut di atas, peneliti dan pengajar melakukan diskusi tentang peningkatan yang telah dicapai. Namun, setelah menganalisis lebih lanjut mengenai lembar monitoring, dan tes unjuk kerja mahasiswa, diperoleh gambaran bahwa mahasiswa pada dasarnya mampu menampilkan unjuk kerja tugas-tugas dengan lebih baik dari sebelumnya, walaupun masih terdapat kekurangan dalam membunyikan nada-nada tinggi dengan mempertahankan warna suara, artikulasi, dan intonasi. Selain itu, berdasarkan monitoring pembelajaran mandiri mahasiswa, dapat diketahui bahwa rata-rata waktu yang dihabiskan mahasiswa untuk melakukan praktik-praktik mandiri adalah di bawah satu jam.

Selanjutnya pada kegiatan ini dilakukan diskusi bersama antara pengajar, peneliti, dan mahasiswa. Diskusi tersebut menghasilkan kesepakatan yaitu, mahasiswa sanggup untuk lebih meningkatkan dan mempertahankan kemampuan yang telah dimiliki melalui penambahan waktu dalam melakukan praktik-praktik mandiri.

2. Siklus II

2. a. Perencanaan Dan Tindakan

Siklus kedua dilakukan selama dua minggu yang setiap minggunya mahasiswa melaksanakan pembelajaran mandiri selama lima hari yang sama dengan siklus pertama. Pada siklus kedua ini terdapat tindakan berupa penambahan waktu bagi mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran mandiri. Tindakan tersebut yaitu, menekankan mahasiswa agar sanggup menyempatkan waktu melaksanakan pembelajaran mandiri selama dua jam setiap harinya. Tujuan dilakukannya siklus kedua adalah untuk lebih meningkatkan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai mahasiswa.

2. b. Tindakan Dan Monitoring

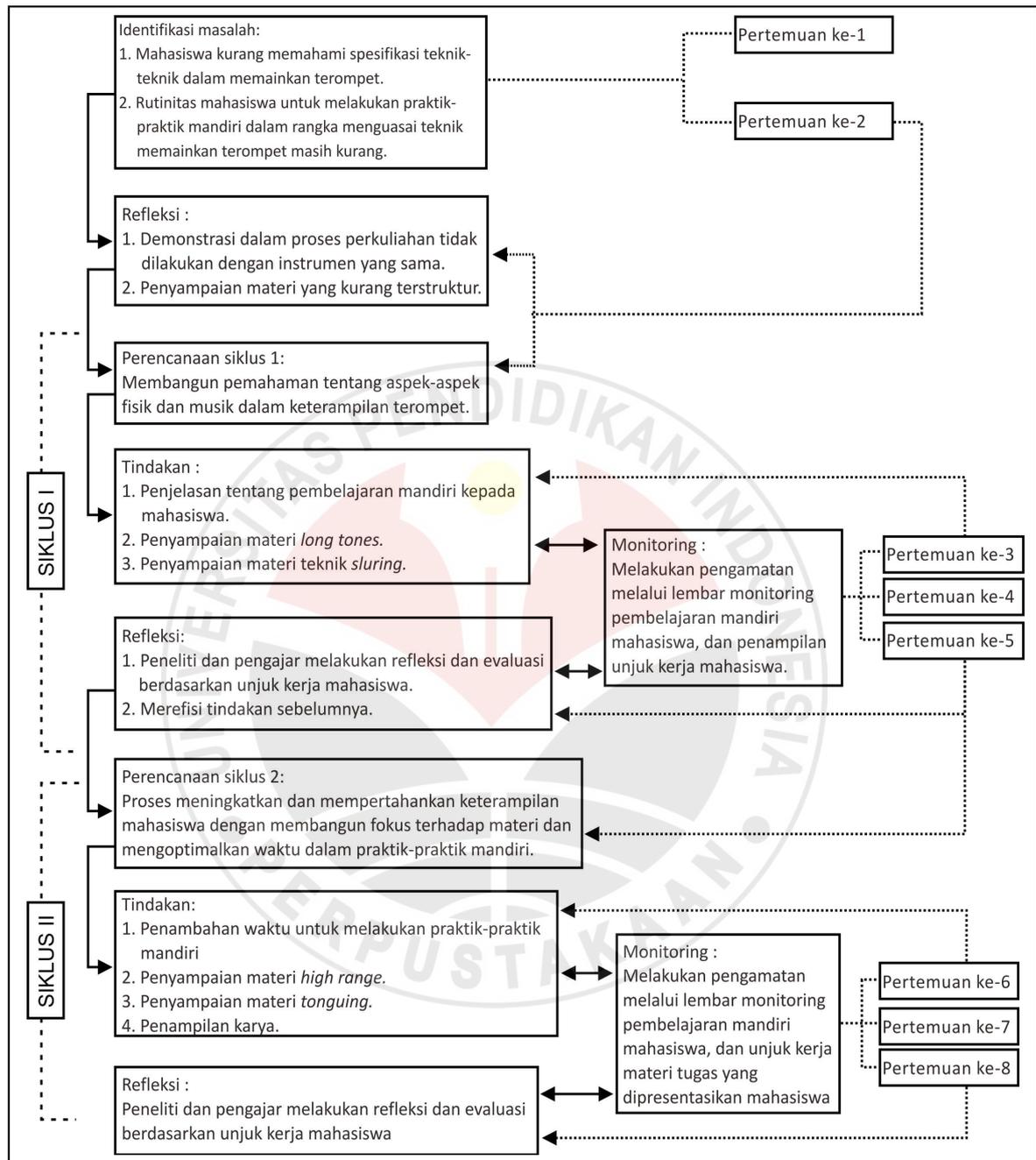
Pada dasarnya perbedaan tindakan dalam siklus pertama dan siklus kedua terletak pada alokasi waktu untuk melaksanakan pembelajaran mandiri. Sebelumnya peneliti, pengajar, dan mahasiswa melakukan diskusi tentang jadwal setiap mata kuliah yang dikontrak mahasiswa IPW I (terompet) pada semester ini. Dari diskusi tersebut diperoleh gambaran bahwa pada dasarnya, mahasiswa masih memiliki sisa waktu luang yang cukup banyak setiap harinya, sehingga pengajar membuat kesepakatan dengan mahasiswa yaitu, mahasiswa melaksanakan pembelajaran mandiri selama dua jam setiap hari.

2. c. Evaluasi Hasil Tindakan

Evaluasi hasil tindakan siklus kedua dilakukan seperti pada siklus pertama. Peneliti memperoleh gambaran bahwa terdapat peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menampilkan unjuk kerja tugas-tugasnya dengan lebih baik dari sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa melalui rutinitas praktik-praktik secara rutin dengan terfokus dan memaksimalkan waktu yang ada, akan diperoleh kemampuan memainkan terompet dalam waktu yang tidak terlalu lama. Dapat dikatakan, semakin rutin melakukan praktik-praktik, semakin cepat diperoleh keterampilan yang diharapkan.

3. Pelaporan

Peneliti menyampaikan laporan penelitian yang disusun berdasarkan kegiatan-kegiatan penelitian. Identifikasi dan analisis masalah, rancangan dan tindakan, evaluasi dan refleksi, dideskripsikan secara kualitatif.



Gambar 23. Bagan desain penelitian tindakan Implementasi Pembelajaran Mandiri Dalam Pembelajaran Terompet, diadaptasi dari Model Lewin dalam Gunara (2008:112).